

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Al-Munawwar Tulungagung yang beralamatkan di Jalan Pangeran Diponegoro, Tulungagung. Penelitian ini dimulai pada tanggal 5 Januari 2016 – 22 Januari 2016. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V-A SDI Al-Munawwar Tulungagung yang berjumlah 26 peserta didik. Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V SDI Al-Munawwar Tulungagung, dan juga menjelaskan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini.

1. Paparan data Pra Tindakan (Refleksi Awal)

Setelah mengadakan seminar proposal pada tanggal 17 Oktober 2015 yang diikuti 6 mahasiswa dari PGMI serta seorang dosen pembimbing, maka peneliti mengajukan surat izin penelitian yang berada di kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Selasa, 5 Januari 2016 pukul 09.00 WIB. Peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada pertemuan tersebut peneliti bersama dengan seorang mahasiswa IAIN Tulungagung menyampaikan rencana untuk

melaksanakan penelitian di Sekolah tersebut. Dan pada saat itu juga peneliti menyerahkan surat permohonan ijin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung.

Kepala SDI Al-Munawwar Tulungagung menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Beliau juga berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat baik bagi untuk peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran di SDI Al-Munawwar tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala SDI Al-Munawwar menyarankan untuk menemui guru kelas untuk berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya.

Berdasarkan dengan saran kepala sekolah, pada hari yang sama peneliti menemui ustadzah Titin Yuliati selaku wali kelas V-A sekaligus sebagai guru mata pelajaran IPA kelas V-A. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Dari pertemuan dengan guru mata Pelajaran IPA kelas V-A, peneliti memperoleh informasi bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diajarkan pada hari Selasa jam kedua (30 menit untuk tiap jam pelajaran), yakni pukul 08.30 – 09.30 WIB, dan hari jum'at yakni pukul 09.00 – 10.00

Peneliti juga menyampaikan kepada ustadzah Titin bahwa penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan 2 siklus, yang mana dari masing-masing siklus terdiri dari satu kali tindakan atau satu kali pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan

tindakan yang dilakukan. Pada hari itu juga peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Titin selaku wali kelas V-A mengenai bagaimana kondisi kelas V-A, kondisi peserta didik dan juga kondisi dari hasil peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas V-A tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

- P : “Ustadzah, bagaimana kondisi peserta didik kelas V-A ini ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Secara umum, anak-anak ya mendengarkan dan memperhatikan disaat saya menjelaskan pelajaran mbak, tapi ya itu, terkadang kalau sudah agak lama pelajaran berlangsung, kosentrasinya hilang, jadi ya seperti mulai berbicara sendiri sama teman sebangkunya dan mainan sendiri. Kalau sudah kayak gitu saya suruh mereka mengerjakan tugas.”
- P : “Dalam pembelajaran IPA, pernahkah ustadzah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?”
- G : “Belum pernah sama sekali mbak, saya belum pernah menerapkan model itu, saya biasanya menerapkan metode ceramah, diskusi, penugasan dan demonstrasi mbak.”
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode yang biasanya ustadzah terapkan?”
- G : “ya sebenarnya anak-anak itu memperhatikan mbak disaat saya menyampaikan materi, tapi ada anak-anak tertentu yang masih suka membuat gaduh dan tidak memperhatikan disaat proses pembelajaran berlangsung.”
- P : “Untuk KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berapa ustadzah?”
- G : “KKM pada mata pelajaran IPA itu 70”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Ustadzah Titin (Guru kelas V sekaligus guru mata pelajaran IPA)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih sedikit sekali guru yang menggunakan metode atau media pembelajaran, selain itu dari hasil wawancara di atas juga diperoleh beberapa informasi bahwa dalam

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Peserta didik tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari dan berdiskusi bersama teman-temannya. Hal ini dapat membuat kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada naik dan turunnya hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian tersebut, peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan guru kelas V-A beserta mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti juga menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Untuk itu peneliti menunjukkan instrument lembar observasi. Peneliti juga menjelaskan bahwa sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu peneliti akan melaksanakan test awal (*pre test*). Dan pada akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru kelas V-A bahwa test awal (*pre test*) dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2016.

Selanjutnya sesuai dengan rencana sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Januari 2016. dan sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan test awal terlebih dahulu. Pelaksanaan test awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan penelitian serta sebagai acuan pembentukan kelompok belajar sesuai dengan model *cooperative learning tipe Group Investigation*. Test awal dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2016 pada pukul 10.00-10.30 WIB. Sebelum test awal berlangsung, peneliti beramah-tamah dahulu dengan peserta didik, hal ini

bertujuan agar tercipta kedekatan yang lebih lagi antara peneliti dengan peserta didik. Peneliti melakukan *pre test* di kelas V-A yaitu sebanyak 26 peserta didik, akan tetapi disaat itu terdapat 2 peserta didik yang tidak masuk karena sakit sehingga yang mengikuti *pre test* menjadi 24 peserta didik. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik, untuk mengetahui nilai *pre test* peserta didik kelas V-A sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Analisis Hasil Pre Test Peserta Didik

No	Kode Peserta Didik	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1	AMF	P	70	65	TT
2	AKP	P	70	80	T
3	AFS	L	70	70	T
4	ARN	P	70	55	TT
5	BSW	L	70	55	TT
6	BES	P	70	40	TT
7	CAM	P	70	55	TT
8	DAKW	P	70	65	TT
9	FRW	P	70	50	TT
10	FYE	L	70	50	TT
11	FJF	L	70	45	TT
12	FFDS	L	70	50	TT
13	HFN	L	70	60	TT
14	HMDA	L	70	45	TT
15	KAAs	P	70	80	T
16	MAZS	L	70	-	Sakit
17	MFAH	L	70	60	TT
18	MFM	L	70	45	TT
19	MJK	L	70	45	TT
20	NFA	P	70	50	TT
21	NUH	P	70	75	T
22	RA	P	70	40	TT
23	RAM	P	70	50	TT
24	RM	L	70	40	TT

Tabel Lanjutan 4.1

25	SM	P	70	80	T
26	SAE	P	70	-	Sakit
Jumlah			1350		
Rata-rata			51,92		
Ketuntasan belajar (%)			19,23%		

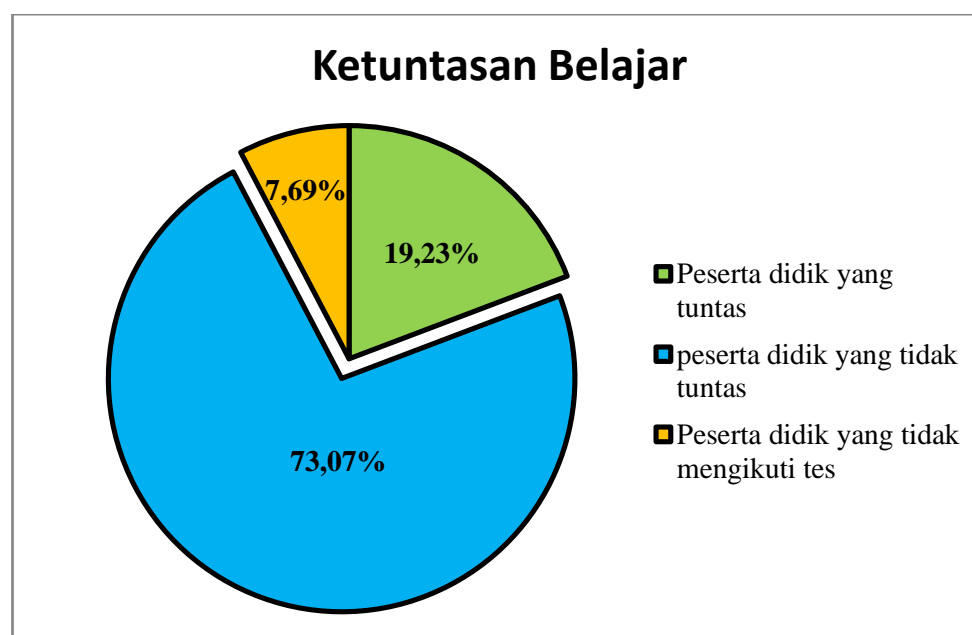
Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Tabel 4.2 Hasil Analisis Rekapitulasi Pembelajaran *Pre Test*

No.	Terdaftar	Jumlah	Prosentase
1.	Peserta didik yang tuntas belajar	5 Peserta didik	19,23%
2.	Peserta didik yang tidak tuntas belajar	19 Peserta didik	73,07%
3.	Peserta didik yang tidak mengikuti test	2 Peserta didik	7,69%
Jumlah Peserta Didik		26 Peserta didik	100%



Gambar 4.1. Diagram Hasil Ketuntasan Belajar Pre Test Peserta Didik

Berdasarkan hasil *pre test* yang peneliti lakukan, ternyata masih banyak peserta didik yang nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah ditetapkan di SDI Al-Munawwar Tulungagung adalah 70. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah 24 peserta didik yang mengikuti kegiatan *pre test*, terdapat 5 peserta didik atau 19,23% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 19 peserta didik yang lain atau 73,07% masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Hasil dari data *pre test*, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas V-A belum mencapai standart ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group Investigation* ini, akan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik minimal 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

2. Paparan data Pelaksanaan Tindakan (Siklus 1)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan tindakan

Dalam tahap ini, peneliti merancang penelitian ini dengan kegiatan utama sebagai berikut :

- a) Menetapkan model kooperatif yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi gaya.
- c) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi peneliti (observasi) peneliti (guru), lembar observasi peserta didik dan catatan lapangan.
- d) Melakukan koordinasi dengan wali kelas V-A dan teman sejawat.
- e) Menyiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Yaitu dengan menggunakan kertas karton dan gambar terkait dengan materi gaya.
- f) Peneliti menyiapkan tugas kelompok.
- g) Peneliti menyiapkan soal post test yang akan dibagikan kepada peserta didik.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2016 dilaksanakan pada pukul 08.30 s/d 09.30 WIB, di SDI Al-Munawwar Tulungagung. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur peserta didik agar siap dalam menerima materi pelajaran.

Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepasi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki pelajaran inti,

peneliti terlebih dahulu memberikan pertanyaan tentang materi-materi yang berkaitan dalam pemanfaatan gaya magnet di kehidupan sehari-hari, hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik.

P	:	“Ayo..siapa yang tau apa pengertian dari gaya magnet?”
S	:	“ saya ustadzah..tarikan gaya magnet”
P	:	“iya betul tapi kurang tepat ya nak..ayo siapa yang bisa menjawab dengan tepat, coba angkat tangan!”
S	:	“aku tadzah...ehm...tarikan atau dorongan yang disebabkan oleh magnet.”
P	:	“iya “pintar sekali, jadi gaya magnet adalah tarikan atau dorongan yang disebabkan oleh magnet. Coba ustadzah tanya lagi, kalau manfaat magnet dalam kehidupan sehari-hari apa?yang tau coba angkat tangan!”
S	:	”tadzah saya tadzah...lalu salah satu dari peserta didik menjawab manfaat dari gaya magnet, (manfaatnya yaitu untuk penutup pintu kulkas, untuk kompas, dynamo sepeda sama itu tadzah menarik benda-benda magnetis)”
P	:	“iya betul sekali..dan hari ini kita akan mempelajari lebih lanjut mengenai gaya magnet
Dan seterusnya		

Gambar 4.2 Contoh Apersepsi

Keterangan

P : Peneliti

S : Peserta didik

Sebelum memulai kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu memberikan pertanyaan prasayarat. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan atau pemahaman peserta didik sebelum peneliti menyampaikan materi selanjutnya. Selain itu peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan menjelaskan secara global bahwa penelitian kali ini menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok dengan bantuan berbagai sumber-sumber buku yang ada, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti bersama peserta didik menentukan topik yang akan dibahas, sebelumnya peneliti membagi 26 peserta didik menjadi 5 kelompok secara heterogen. Akan tetapi pada penelitian kali ini terdapat satu peserta didik yang tidak masuk karena sakit sehingga peneliti membagi 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 peserta didik.

Tabel 4.3 Daftar Kelompok Peserta Didik

Nama Kelompok	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
Kelompok 1 (Cerdas)	1. Adit	L
	2. Bagas	L
	3. Safira	P
	4. Binta	P
	5. Alma	P
Kelompok 2 (Tangkas)	1. Faiq	L
	2. Fariz	L
	3. Ferdian	L
	4. Dyah	P
	5. Ayu	P
Kelompok 3 (Pintar)	1. Fatiya	P
	2. Mela	P
	3. Rina	P
	4. Fatih	L
	5. Daffa	L
Kelompok 4 (Super)	1. Fauzan	L
	2. Adien	P
	3. Rosyid	L
	4. Afa	L
	5. Tia	P
Kelompok 5 (Hebat)	1. Kayla	P
	2. Haifa	P
	3. Najwa	P
	4. Muklis	L
	5. Judin	L

Selesai membentuk kelompok dan menentukan topik, setelah itu peneliti membagikan lembar kerja pada masing masing kelompok. Sebelum mengerjakan tugas tersebut, peneliti menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan materi. Dan setelah itu peserta didik mulai mengerjakan tugas tersebut secara kelompok dengan cara mendiskusikan, saling bertukar ide maupun mencari jawaban pada sumber sumber ilmu lainnya,

Peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan dari masing-masing kelompok ketika peserta didik sedang asyik berdiskusi. Disini tugas guru adalah sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu peserta didik menjawab soal pada lembar kerja permasalahan peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, namun masih terdapat beberapa kelompok yang masih bingung dalam mengerjakan.

S : “Tadzah, jawabnya disini apa dikertas sobekan?”

P : “dilembar yang sudah ustadzah kasih saja”

S : “tadzah boleh lihat buku kan?”

P : “untuk mencari jawaban, silahkan kalian melihat buku atau mencari jawaban dari sumber-sumber ilmu yang lainnya.”

Keterangan :

P : Peneliti

S : Peserta didik / siswa

Selesai berdiskusi selama 15 menit, peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak kelompok

untuk maju kedepan dan meminta peserta didik atau kelompok yang lain mengomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, tahap selanjutnya yaitu peneliti memberikan penguatan materi terhadap peserta didik dengan bantuan media gambar. Peneliti juga memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum mereka pahami. Peneliti menampung semua pertanyaan dan kemudian membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Setelah semuanya selesai, peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.



Gambar 4.3 Kegiatan Peserta Didik Saat Presentasi

Peneliti membagikan selembarnya kertas yang berisi test soal berupa post test 1, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi sudah disampaikan. Peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan secara individu dan diberi waktu 10 menit untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Dalam post test ini peneliti memberikan 10 soal berupa essay.

Sebagaimana terlampir dalam lampiran. Pada post tes ini diikuti oleh 25 peserta didik, 1 peserta didik tidak masuk karena sakit.

Kegiatan Penutup

Selesai mengerjakan soal-soal tersebut, peneliti meminta untuk semua peserta didik mengumpulkannya ke depan kelas. Ssetelah itu bersama dengan peserta didik, peneliti menyimpulkan kembali materi yang baru saja dipelajari. Dan kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama dan dilanjutkan dengan salam.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan pengamat (observer) dilakukan oleh 2 pengamat yaitu Ustadzah Titin Muta'ati selaku sebagai pengamat pertama, yang menilai peneliti saat mengajar dan peserta didik saat diajar. Nanik Mauludah yaitu teman sejawat dari peneliti sebagai pengamat kedua, yang bertugas mengamati peneliti dan juga mengamati peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan langkah atau tindakan selanjutnya.

Tabel 4.4 Format Observasi Guru / Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	3

	3. Membangkitkan prasyarat pengetahuan peserta didik	4	4
Inti	1. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	3	3
	2. Membagi peserta didik dalam kelompok	4	4
	3. Melaksanakan pembelajaran <i>Group Investigation</i>	2	2
	4. Meminta masing-masing peserta didik bekerja sesuai tugas	4	4
	5. Membimbing dan mengarahkan dalam mengerjakan tugas	4	4
	6. Menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya	4	3
	7. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran peserta didik	4	4
	8. Melaksanakan tes evaluasi	3	3
Akhir	1. Menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	2	2
Jumlah Skor		48	46
Jumlah Skor Maksimal		57	
Rata-rata		82,45%	

Sumber data selengkapnya terlampir

Berdasarkan tabel di atas, nilai yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II dalam aktifitas peneliti adalah $(48+46):2 = 47$ sedangkan skor maksimal adalah 57. Sehingga nilai yang diperoleh dari presentase rata 82,45%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{47}{57} \times 100 \\ &= 82,45\% \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Taraf Keberhasilan Tindakan Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas guru/peneliti termasuk pada kategori **baik**, karena nilai presentasinya adalah 82,45%. Hal ini membuktikan ada beberapa hal yang masih dilupakan terkait penyampaian langkah-langkah pembelajaran.

Tabel 4.6 Format Observasi Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melaksanakan tugas keseharian	5	4
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	2	2
	3. Keterlibatan peserta didik terhadap materi prasyarat yang sudah dikuasai peserta didik	3	4
Inti	1. Memperhatikan penjelasan materi	3	3
	2. Membentuk kelompok-kelompok belajar	5	5
	3. Peserta didik melakukan investigasi kelompok	4	4
	4. Mengerjakan tugas secara kelompok	5	5

	5. Kelompok yang dipanggil harus mempresentasikan hasil diskusinya	4	4
	6. Melakukan tes evaluasi	3	4
Akhir	1. Menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari	2	2
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah Skor		40	41
Jumlah Skor Maksimal		50	
Rata-rata		81%	

Sumber data selengkapnya terlampir

Berdasarkan tabel hasil observasi peserta didik, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa descriptor yang tidak muncul dalam aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari pengamat I dan II pada aktifitas peserta didik adalah $(40+41):2 = 40,5$ dengan skor maksimal 50. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{40,5}{50} \times 100\% \\ &= 81\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan kategori keberhasilan yang ditetapkan, maka keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori **baik**.

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan siklus satu sebagai berikut:

- a) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Hal ini dibuktikan masih banyak peserta didik yang masih bingung dalam mencari maupun mengisi lembar kerja peserta didik.
- b) Masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi dengan anggota kelompoknya. Terlihat masih terdapat beberapa peserta didik yang bermain sendiri ketika teman yang lainnya berdiskusi.
- c) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan motivasi kepada peserta didik.
- d) Masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan ketika peneliti memberi penjelasan materi.
- e) Peserta didik kurang serius dalam mengerjakan *post test*. Terbukti dari sikap peserta didik yang kurang teliti dan tergesa-gesa tanpa mau meneliti kembali jawaban mereka, meskipun waktu yang disediakan masih belum habis.
- f) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengerjakan soal, sehingga ada diantara mereka masih bertanya kepada temannya.

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, agar proses pada siklus II menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal.

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test I selesai. Wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, dan tidak dilakukan secara perorangan.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas

V-A.

P : “Bagaimana pelajaran IPA hari ini ? kalian senang apa tidak belajar dengan ustadzah?”

S : “Senang ustadzah, tidak bosan kalau belajar sama ustadzah.”

P : “Alhamdulillah, bagaimana pelajaran yang sudah ustadzah jelaskan tadi? Apa sudah faham semua?”

S : “Sudah ustadzah tapi itu lo us.. yang masih bingung ...cara membuat magnet aku masih bingung ”

P : “Oalah, iya..jadi cara pembuatan magnet itu kan ada 3, yang pertama dengan cara induksi, kedua dengan cara gosokan, dan yang terakhir dengan cara mengalirkan arus listrik, oiya ustadzah mau Tanya, kalian senang nggak, dengan model pembelajaran yang seperti tadi?”

S : “Seneng ustadzah, tapi lebih senang lagi kalau ada kayak prakter atau kalo enggak pengamatan langsung gitu us..”

P : “Oalah iya, untuk pertemuan selanjutnya kita buat pengamatan atau praktek langsung ya”

S : “Iya ustadzahhoreee”

Dan seterusnya.

Keterangan

P : Peneliti

S : Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Mereka senang ketika belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*
- b) Mereka menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran.
- c) Akan tetapi masih terdapat materi yang belum mereka fahami sepenuhnya.
- d) Mereka lebih senang belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan cara praktek / pengamatan secara langsung.

3. Data Hasil Test Akhir Siklus I

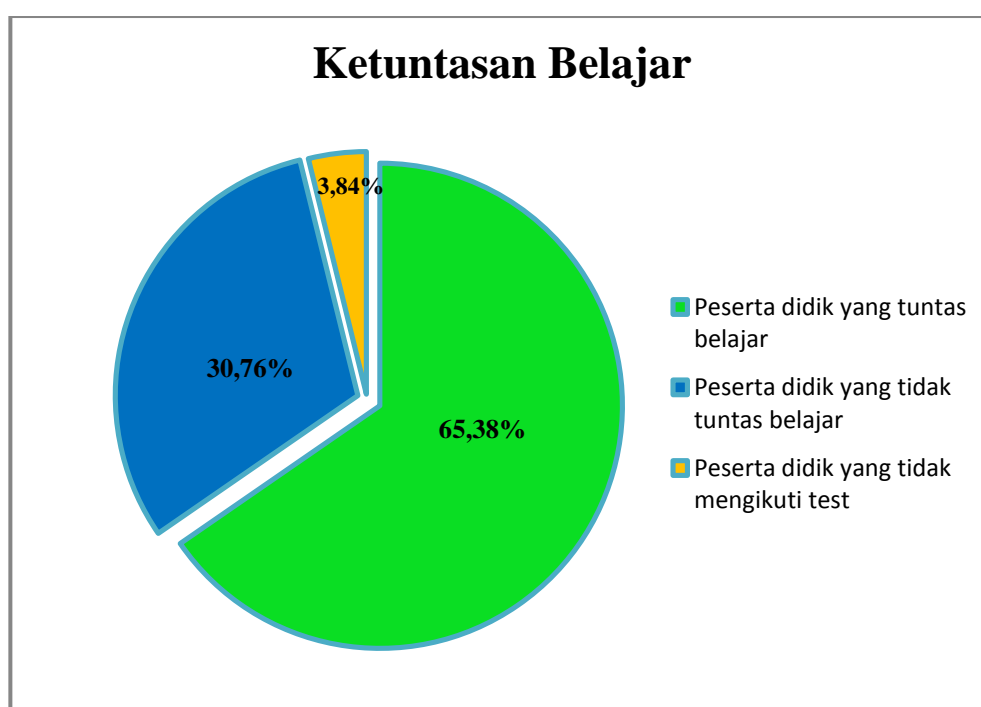
Adapun data hasil tes akhir (*post test*) peserta didik siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2016 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Daftar Hasil Post Test Siklus I Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V-A SDI Al-Munawwar Tulungagung

No	Kode Peserta Didik	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1	AMF	P	70	70	T
2	AKP	P	70	88	T
3	AFS	L	70	60	TT
4	ARN	P	70	84	T
5	BSW	L	70	72	T
6	BES	P	70	60	TT
7	CAM	P	70	76	T
8	DAKW	P	70	96	T
9	FRW	P	70	72	T
10	FYE	L	70	76	T
11	FJF	L	70	32	TT
12	FFDS	L	70	44	TT
13	HFN	L	70	84	T
14	HMDA	L	70	56	TT
15	KAA	P	70	82	T
16	MAZS	L	70	80	T
17	MFAH	L	70	92	T
18	MFM	L	70	48	TT
19	MJK	L	70	76	T
20	NFA	P	70	44	TT
21	NUH	P	70	80	T
22	RA	P	70	76	T
23	RAM	P	70	84	T
24	RM	P	70	56	TT
25	SM	P	70	84	T
26	SAE	P	70	-	Sakit
Jumlah skor yang diperoleh			1772		
Rata-rata			68,15		
Taraf keberhasilan			65,38%		

Tabel 4.8 Hasil Analisis Rekapitulasi Pembelajaran

No.	Terdaftar	Jumlah	Prosentase
1.	Peserta didik yang tuntas belajar	17 Peserta didik	65,38%
2.	Peserta didik yang tidak tuntas belajar	8 Peserta didik	30,76%
3.	Peserta didik yang tidak mengikuti test	1 Peserta didik	3,84%
Jumlah Peserta Didik		26 Peserta didik	100%

**Gambar 4.4 Diagram Hasil Post Test Peserta didik siklus I****4) Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 dan dari hasil *post test*, observasi peneliti maupun peserta didik, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Refleksi Siklus I

No	Masalah / Kekurangan	Rencana / Tindakan
1	Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>Group Investigation</i>	Guru harus membiasakan peserta didik dengan pelaksanaan menggunakan <i>metode Group Investigation</i>
2	Terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya	Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar percaya diri dengan kemampuannya sendiri
3	Berdasarkan hasil test siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar	Guru harus memperhatikan, memberikan pembinaan, dan perhatian khusus pada peserta didik agar mereka semangat untuk belajar, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat
4	terdapat beberapa peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru	Guru harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *group investigation*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPA siswa Kelas V bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Paparan Data Siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 Januari 2016. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk

suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- a) Menelaah materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- b) Menentukan tujuan pembelajaran.
- c) Menetapkan model kooperatif yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*
- d) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi gaya.
- e) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi peneliti (observasi) peneliti (guru), lembar observasi peserta didik dan catatan lapangan.
- f) Melakukan koordinasi dengan wali kelas V-A dan teman sejawat.
- g) Menyiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Yaitu dengan menggunakan kertas karton dan gambar terkait dengan materi gaya.
- h) Peneliti menyiapkan lembar pengamatan untuk tugas kelompok.
- i) Peneliti menyiapkan soal post test yang akan dibagikan kepada peserta didik.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 22 Januari 2016 pukul 09.00-10.00 dalam 1 pertemuan yang terdiri dua jam pelajaran. Pada tindakan ini peneliti membahas materi tentang gaya gravitasi

bumi dan gaya gesek. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas sedemikian rupa. Hal ini dilakukan dilakukan dengan tujuan, agar suasana kelas tidak menjadi gaduh. Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Kegiatan awal

Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dengan semangat dan serempak, kemudian peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik, setelah itu dilanjutkan dengan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik agar selalu aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga menginformasikan bahwa model pembelajaran yang akan diterapkan masih sama seperti pertemuan sebelumnya, yaitu model pembelajaran *Group Investigation*.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu memberikan pertanyaan prasyarat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan atau pemahaman peserta didik sebelum peneliti menyampaikan materi.

P	:	“Pada pertemuan kemarin, kita sudah belajar tentang apa anak-anak?”
S	:	“Tentang gaya magnet ustadzah..”
P	:	“iya pintar, siapa yang ingat gaya itu dibagi menjadi berapa?”
S	:	“tiga ustadzah, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesek.”
P	:	“iya benar sekali, Ayo siapa yang tau apa yang dimaksud gaya gravitasi, coba angkat tangan!”
S	:	“Saya tadzah, gaya tarik bumi yang menyebabkan benda tertarik kebawah.”
P	:	“ Iya tepat sekali, nah kalau kemarin kita sudah belajar tentang gaya magnet, hari ini kita akan belajar tentang gaya gravitasi dan gaya gesek.”

Dan seterusnya

Gambar 4.5 Hasil wawancara Pertanyaan Materi Prasyarat

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, peneliti tidak hanya menerangkan dengan menggunakan metode ceramah dan *group investigation* saja, melainkan lebih berusaha untuk membuat peserta didik lebih aktif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan bertanya apabila terdapat materi yang belum mereka pahami. Dengan proses kegiatan belajar mengajar seperti ini maka pembelajaran tidak akan terasa membosankan.

Kegiatan Inti

Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti membagi kelas dalam bentuk kelompok. Kali ini, peneliti membentuk 4 kelompok dengan anggota 6-7 anak. Selanjutnya peneliti meminta kepada peserta didik untuk duduk sesuai dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Tabel 4.10 Daftar Kelompok Peserta Didik

Nama Kelompok	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
Kelompok 1 (Cerdas)	1. Aditya	L
	2. Faiq	L
	3. Ferdian Johar	L
	4. Sirodjuddin	L
	5. Binta	P
	6. Dyah	P
	7. Najwa	P
Kelompok 2 (Tangkas)	1. Robiah	P
	2. Haifa	L
	3. Bagas	L
	4. Fariz	L
	5. Tia	P
	6. Muklis	L
Kelompok 3 (Super)	1. Fauzan	L
	2. Muafa	L
	3. Adien	P
	4. Kayla	P
	5. Shifa	P
	6. Ayu	P

Kelompok 4 (Hebat)	1. Daffa	L
	2. Safira	P
	3. Fatihul M	L
	4. Fatiya	P
	5. Mela	P
	6. Rina	P

Peneliti kemudian membagikan lembar kerja pada tiap kelompok sesuai dengan sub pokok materi yang telah dipilih. Sebelumnya, peneliti mengintruksikan agar peserta didik turut aktif dalam berdiskusi dan menyelesaikannya dalam waktu 15 menit. Disaat peserta didik asyik berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing peserta didik serta memberikan bantuan kepada peserta didik jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok.



Gambar 4.6 Kegiatan Berdiskusi (Pengamatan) Peserta Didik (Doc. 22-Januari - 2016)

Seperti pertemuan sebelumnya, setelah selesai kegiatan berdiskusi peneliti meminta satu perwakilan pada setiap kelompok agar maju secara bergiliran ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian, setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah

dipresentasikan dengan bantuan media gambar, peneliti pun memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan belum mereka pahami.



Gambar 4.7 Kegiatan Peserta Didik Saat Mempresentasikan Hasil Diskusi dan Mengerjakan Soal Post Test Siklus II (Doc. 22 – Januari – 2016)

Sebelum kegiatan penutup, peneliti memberikan evaluasi berupa soal-soal sebagai post test siklus II kepada peserta didik, hal ini berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang telah disampaikan. Peneliti memberikan waktu 10 menit untuk menyelesaikan 10 soal essay.

Kegiatan Penutup

Setelah waktu yang diberikan habis dan semua peserta didik selesai mengerjakan soal test, peneliti meminta untuk mengumpulkan ke depan kelas di meja guru. Kemudian, setelah semua peserta didik mengumpulkan, peneliti bersama dengan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari itu terkait tentang gaya gravitasi dan gaya gesek. Sebelum

menutup kegiatan pembelajaran, tidak lupa peneliti memberikan pesan-pesan kepada peserta didik sebagai motivasi, agar terus semangat dalam mencari ilmu. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan dilanjutkan oleh jawaban salam dari peserta didik secara serentak. Peserta didik terlihat sangat antusias dan semangat dalam pembelajaran hari itu. Dan peneliti berharap dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* semangat dan hasil belajar peserta didik akan menjadi lebih meningkat.

3) Observasi

Pada tahap observasi siklus II ini sama halnya dengan tahap observasi pada siklus I, yaitu dilakukan disaat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh dua pengamat, yaitu guru kelas V-A sekaligus guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai pengamat I. Sedangkan Nanik Mauludah (teman sejawat dari IAIN Tulungagung) sebagai pengamat II.

Disini, pengamat bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti serta semua aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Tabel 4.11 Format Observasi Guru / Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	4

	3. Membangkitkan prasyarat pengetahuan peserta didik	3	3
Inti	1. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	5	5
	2. Membagi peserta didik dalam kelompok	4	4
	3. Melaksanakan pembelajaran <i>Group Investigation</i>	4	4
	4. Meminta masing-masing peserta didik bekerja sesuai tugas	4	4
	5. Membimbing dan mengarahkan dalam mengerjakan tugas	3	4
	6. Menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya	4	4
	7. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran peserta didik	3	4
	8. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
Akhir	1. Menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	3	2
Jumlah Skor		52	53
Jumlah Skor Maksimal		57	
Rata-rata		92,10%	

Sumber data selengkapnya terlampir

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktifitas guru adalah $(52+53):2 = 52,5$. Sedangkan skor maksimal adalah 57. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 92,10% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{52,5}{57} \times 100\% \\ &= 92,10\% \end{aligned}$$

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang pada siklus pertama lalu kurang begitu optimal, maka pada siklus ke dua ini sesuai atau mendekati kesempurnaan, baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian, maupun dalam proses belajar peserta didik. Pada kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat yang juga telah melakukan penilaian terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir, untuk hal-hal yang diamati tersebut dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Format Observasi Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melaksanakan tugas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	4	4
	3. Keterlibatan peserta didik terhadap materi prasyarat yang sudah dikuasai peserta didik	4	5
Inti	1. Memperhatikan penjelasan materi	3	3
	2. Membentuk kelompok-	5	4

	kelompok belajar		
	3. Peserta didik melakukan investigasi kelompok	4	5
	4. Mengerjakan tugas secara kelompok	5	5
	5. Kelompok yang dipanggil harus mempresentasikan hasil diskusinya	4	4
	6. Melakukan tes evaluasi	5	5
Akhir	1. Menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari	2	2
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		46	47
Jumlah Skor Maksimal		50	
Rata-rata		93%	

Sumber data selengkapnya terlampir

Berdasarkan hasil dari observasi peserta didik pada tabel pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktifitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktifitas peserta didik adalah $(46+47):2 = 46,5$ sedangkan skor maksimal adalah 50. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{46,5}{50} \times 100\%$$

$$= 93\%$$

Tabel 4.13 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
\leq 54 %	E	0	Sangat Kurang

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktifitas peserta didik dan peneliti berada pada kategori yang **sangat baik**.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berlangsung di dalam kelas, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik tampak lebih serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat
- b) Peserta didik sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik.
- c) Peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan diskusi.
- d) Suasana kelas agak ramai ketika peserta didik sedang melakukan diskusi, tetapi masih dalam suasana yang kondusif.
- e) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus II, sudah tidak terdapat peserta didik yang mencontek, karena mereka sudah merasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.

2. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik tertarik dan senang ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

P	:	“Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi Gaya?”
KY	:	“Materinya susah-susah gampang ustadzah, tapi dengan model pembelajaran yang seperti tadi (model kooperatif tipe <i>Group Investigation</i>), kami jadi mudah untuk memahami materi”
P	:	“Bagaimana pendapat kalian belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> ?”
DF	:	“Senang Ustadzah, apalagi bisa belajar sambil berdiskusi sama teman-teman.”
P	:	“Apa yang membuat kalian senang dalam pembelajaran ini?”
KY dan DF	:	“Bisa pengamatan langsung ustadzah, membuat kami menjadi semakin faham tentang materi Gaya
P	:	“Alhamdulillah kalau begitu, ya sudah terimakasih ya atas kerjasamanya, jangan lupa belajar yang rajin.”
KY dan DF	:	“Iya Ustadzah....”
Dan seterusnya		

Gambar 4.8 Hasil Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik

3. Data Hasil Test Siklus II

Setelah melaksanakan model pembelajaran investigasi kelompok maka dilakukan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

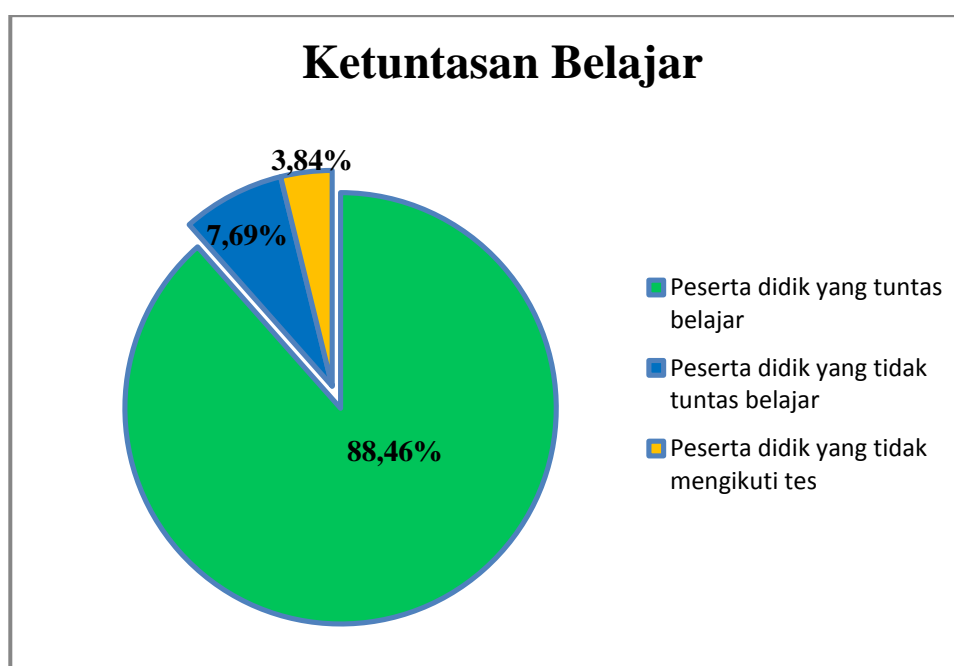
Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Data Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Kode Peserta Didik	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1	AMF	P	70	84	T
2	AKP	P	70	78	T
3	AFS	L	70	80	T
4	ARN	P	70	92	T
5	BSW	L	70	76	T
6	BES	P	70	72	T
7	CAM	P	70	84	T
8	DAKW	P	70	100	T
9	FRW	P	70	-	Sakit
10	FYE	L	70	88	T
11	FJF	L	70	76	T
12	FFDS	L	70	80	T
13	HFN	L	70	92	T
14	HMDA	L	70	80	T
15	KAA	P	70	100	T
16	MAZS	L	70	76	T
17	MFAH	L	70	84	T
18	MFM	L	70	76	T
19	MJK	L	70	80	T
20	NFA	P	70	84	T
21	NUH	P	70	100	T
22	RA	P	70	64	TT
23	RAM	P	70	80	T
24	RM	P	70	76	T
25	SM	P	70	92	T
26	SAE	P	70	52	TT
Jumlah skor yang diperoleh			2046		
Rata-rata			78,69		
Taraf Keberhasilan			88,46%		

Tabel 4.15 Hasil Analisis Rekapitulasi Pembelajaran Siklus II

No.	Terdaftar	Jumlah	Prosentase
1.	Peserta didik yang tuntas belajar	23 Peserta didik	88,46%
2.	Peserta didik yang tidak tuntas belajar	2 Peserta didik	7,69%
3.	Peserta didik yang tidak mengikuti test	1 Peserta didik	3,84%
Jumlah Peserta Didik		26 Peserta didik	100%

Gambar 4.9 Diagram Hasil Post Test Peserta didik siklus II

4) Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II tes akhir pengamatan dan hasil catatan lapangan, maka dapat kita peroleh dalam beberapa hal yaitu :

1. Aktivitas penelitian menunjukkan keberhasilan pada kriteria yang baik
2. Peserta didik merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
3. Menunjukkan kriteria yang sudah baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
5. Peserta didik lebih cekatan dan mempunyai semangat tinggi dalam menggunakan metode *group investigation* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
6. Hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meningkat.

Hasil belajar peserta didik pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diinginkan. Dan berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa, setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

5) Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih memahami materi dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

- b. Proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- c. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.
- d. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan berdiskusi kelompok. Belajar dengan model pembelajaran kooperatif, juga dapat membuat peserta didik saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru ataupun temannya.
- e. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di siklus I dan siklus II bagi peserta didik kelas V-A yang diukur dengan tes. Ini terbukti hasil rata-rata pre test (51,92%), rata-rata post test siklus I (68,15), dan rata-rata post test siklus II (78,69%). Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan 70. Dan pada siklus II telah mengalami peningkatan yaitu (78,69%) sehingga tidak diperlukan lagi perbaikan siklus di pertemuan berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan suatu cara penunjang proses pembelajaran yang efektif, selain itu dengan metode *Group Investigation* ini peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar, dan dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya dalam materi gaya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus tindakan yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 22 Januari 2016. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II, peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal (*pre test*) hal ini berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan. Dan dari analisa hasil *pre test*, memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terutama dalam pemahaman materi gaya.

Kegiatan pembelajaran siklus I dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal peneliti

menyampaikan tujuan pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan mereka pelajari, sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Disamping itu, penyampaian tujuan pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mengaktifkan motivasi dan perhatian terhadap materi.

Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* dalam menyampaikan materi gaya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* disini digunakan sebagai alat untuk memotivasi peserta didik agar lebih semangat untuk belajar, berperan aktif serta dapat berinteraksi dengan antar teman dan dapat bekerja sama dengan baik. Pada akhir kegiatan inti, peneliti mengadakan tes evaluasi (*post test*), hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari.

Dan pada kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran. Serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi siklus I hasil aktifitas peneliti menunjukkan skor 82,45% sedangkan hasil aktifitas peserta didik mencapai 81%. Dan berada pada kategori baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan pada hasil aktifitas peneliti sebesar 92,10% dan pada hasil aktifitas peserta didik meningkat menjadi 93% dan hal ini berada pada kategori sangat baik.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat membantu meningkatkan penguasaan materi gaya pada peserta didik kelas V-A di SDI Al-Munawwar Tulungagung. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena adanya motivasi dalam pembelajaran, yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* membuat suasana kelas tidak monoton sehingga suasana menjadi lebih menyenangkan dan akhirnya peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

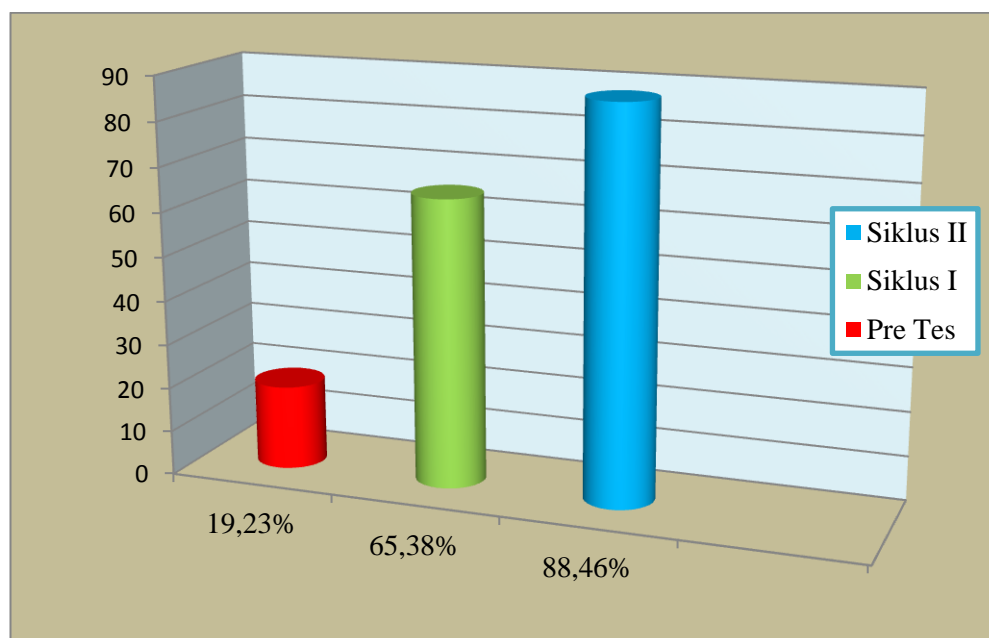
Berdasarkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan yang telah dilakukam menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada penguasaan materi gaya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar.

Tabel 4.16 Rata-rata Hasil dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Kriteria	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata belajar peserta didik	51,92	68,15	78,69
Ketuntasan Belajar Peserta Didik	19,23%	65,38%	88,46%

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V-A SDI Al-Munawwar Tulungagung. Hal ini dapat

dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.10 Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Sebelum diberi tindakan, telah diperoleh nilai rata-rata *pre tes* peserta didik kelas V-A SDI Al-Munawwar Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* peserta didik yang mencapai ≤ 70 sebanyak 19 peserta didik dan ≥ 70 sebanyak 5 peserta didik dan 2 peserta didik tidak mengikuti tes. Sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 51,92. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 68,15, peserta didik yang mendapatkan ≤ 70 sebanyak 8 peserta didik dan ≥ 70 sebanyak 17 peserta didik, 1 peserta didik tidak dapat mengikuti tes dan ketuntasan kelas pada siklus I adalah 65,38%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 78,69. Terdapat 23 peserta didik dengan nilai ≥ 70 dan 2 peserta didik ≤ 70 dan 1 peserta didik tidak mengikuti test. Sedangkan prosentase ketuntasan kelas pada siklus II

mencapai 88,46%. Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 10,54%. Begitu pula pada ketuntasan belajar IPA terjadi peningkatan sebesar 23,08% dari siklus I ke siklus II.

Hasil ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari *pre test* ke *post test* siklus I sampai pada *post test* siklus II. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan Gaya peserta didik kelas V-A SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Tabel 4.17 Perbandingan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Tahap	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menetapkan model kooperatif yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) c. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi peneliti (obsevasi) peneliti (guru), lembar observasi peserta didik dan catatan lapangan. d. Melakukan koordinasi dengan wali kelas V-A dan teman sejawat. e. Menyiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. f. Menyiapkan tugas kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menelaah materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran. b. Menentukan tujuan pembelajaran. c. Menetapkan model kooperatif yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) e. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi peneliti (obsevasi) peneliti (guru), lembar observasi peserta didik dan catatan lapangan.

	<p>g. Menyiapkan soal post test</p>	<p>f. Melakukan koordinasi dengan wali kelas V-A dan teman sejawat.</p> <p>g. Menyiapkan media yang yang sesuai dengan materi pembelajaran. Yaitu dengan menggunakan kertas karton dan gambar terkait dengan materi gaya.</p> <p>h. Menyiapkan lembar pengamatan untuk tugas kelompok.</p> <p>i. Menyiapkan soal post test yang akan dibagikan kepada peserta didik.</p>
Tindakan	<p>a. Pertemuan pada siklus I dilaksanakan pada hari hari Selasa tanggal 19 Januari 2016. Dalam satu kali pertemuan terdiri dari 2 x 30 menit (2 jam pelajaran). Pada siklus I peneliti menjelaskan tentang materi Gaya Magnet.</p>	<p>a. Pertemuan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 22 Januari 2016. Dalam satu kali pertemuan terdiri dari 2 x 30 menit (2 jam pelajaran). Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada pengamatan peserta didik pada materi Gaya Gravitasi dan Gaya Gesek. Serta melakukan Tanya jawab terkait dengan materi Gaya(gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesek)</p>
Pengamatan	<p>a. Masih banyak peserta didik yang bingung ketika peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i>.</p> <p>b. Masih terdapat peserta didik yang ramai sendiri dan membuat gaduh disaat peneliti menjelaskan materi.</p> <p>c. Pada format observasi guru, pada tahap awal indikator 2 memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai descriptor a</p>	<p>a. Pada siklus II ini peserta didik tampak lebih berkonsentrasi dan serius memperhatikan penjelasan.</p> <p>b. Semangat belajar peserta didik menjadi lebih meningkat karena mereka mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i> dan merasa senang bisa saling berbagi dengan teman satu kelompok, sehingga terjadi interaksi terbuka diantara masing-masing peserta</p>

	<p>menjelaskan bahwa tujuan disampaikan diawal pembelajaran belum muncul.</p> <p>d. Pada format observasi peserta didik, pada tahap akhir indicator 2 descriptor a mengatur kelas dalam posisi semula masih belum muncul.</p> <p>e. Berdasarkan observasi aktifitas peneliti dan aktifitas siswa siklus I, aktifitas peneliti memperoleh skor 82,45% dan aktifitas peserta didik memperoleh skor sebesar 81%. Aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik berada pada kategori baik.</p>	<p>didik.</p> <p>c. Pada format observasi peserta didik pada tahap inti indicator 1 discriptor b mencatat materi dan descriptor c mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi masih belum muncul</p> <p>d. Pada formatobservasi siklus II, aktifitas peserta didik memperoleh skor sebesar 93% dan aktifitas peneliti memperoleh skor sebesar 92,10. Aktifitas peneliti dan dan peserta didik berada pada kategori sangat baik.</p>
Refleksi	<p>a. Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>Group Investigation</i></p> <p>b. Terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya</p> <p>c. Berdasarkan hasil test siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar</p> <p>d. terdapat beberapa peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru</p>	<p>a. Aktivitas penelitian menunjukkan keberhasilan pada kriteria yang baik</p> <p>b. Siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i>.</p> <p>c. Menunjukkan kriterian yang sudah baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>d. Penggunaan model kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p> <p>e. Peserta didik lebih cekatan dan mempunyai semangat tinggi dalam menggunakan metode <i>group investigation</i> dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.</p> <p>f. Hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meningkat.</p>